

Strategi Program Siap Pakai Berbasis Digital untuk Meningkatkan Partisipasi dan Transparansi Pengelolaan di LAZ Sidogiri Sidoarjo

Meidiana^{1*}

Muhammad Farid Sarifudin²

¹UIN Sunan Ampel Surabaya

²UIN Sunan Ampel Surabaya

*¹Corresponding email: meidianaa30@gmail.com

ABSTRACT - Kurangnya transparansi masih menjadi tantangan utama dalam proses pengumpulan dan distribusi zakat di Indonesia, termasuk minimnya informasi terbuka terkait jumlah zakat yang terkumpul dan bagaimana dana tersebut dikelola serta disalurkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan strategi program siap pakai yang didukung oleh penggunaan media visual dan digital dapat meningkatkan partisipasi serta transparansi dalam pengelolaan zakat di LAZ Sidogiri Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam kepada pihak pengelola dan donatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian program secara terbuka melalui media digital yang menampilkan infografis, dokumentasi visual, dan konten yang menarik, mampu membangun kepercayaan publik terhadap lembaga. Transparansi informasi ini mendorong peningkatan partisipasi donatur karena mereka dapat melihat secara jelas peruntukan dana yang disalurkan. Studi ini menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dan strategi komunikasi digital untuk memperkuat akuntabilitas dan meningkatkan efektivitas fundraising lembaga amal zakat.

Keywords: Transparansi Zakat, Program Siap Pakai, Media Digital, Pengelolaan Zakat

ABSTRAK – Lack of transparency remains a major challenge in the collection and distribution of zakat in Indonesia, including the limited availability of open information regarding the amount of zakat collected and how the funds are managed and distributed. This study aims to analyze how the implementation of ready-to-use program strategies supported by visual and digital media can enhance participation and transparency in zakat management at LAZ Sidogiri Sidoarjo. This research adopts a qualitative approach using in-depth interviews with both management and donors. The results indicate that presenting programs openly through digital media featuring infographics, visual documentation, and engaging content effectively builds public trust in the institution. This transparency encourages increased donor participation, as they can clearly see how the funds are allocated. The study highlights the importance of utilizing information technology and digital communication strategies to strengthen accountability and improve the effectiveness of fundraising in zakat management institutions.

Kata Kunci: Zakat Transparency, Ready-to-Use Program, Digital Media, Zakat Management



PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu pilar Islam yang memiliki fungsi spiritual sekaligus sosial-ekonomi (Khasan, 2011). Melalui zakat, umat Islam tidak hanya menunaikan kewajiban agama, tetapi juga turut berperan dalam mengurangi kesenjangan sosial dan memberdayakan masyarakat miskin. Dalam konteks pembangunan nasional, zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dapat berkontribusi signifikan terhadap pengentasan kemiskinan apabila dikelola secara profesional, transparan, dan akuntabel (Machmud, 2013). Di Indonesia, landasan hukum pengelolaan zakat telah diperkuat melalui Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, yang memberikan legitimasi dan tanggung jawab kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) serta Lembaga Amil Zakat (LAZ) untuk menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana umat secara optimal.

Meskipun regulasi telah tersedia, potensi zakat di Indonesia yang diperkirakan mencapai ratusan triliun rupiah setiap tahun masih jauh dari realisasi (Mubarok & Fanani, 2014). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam menunaikan zakat melalui lembaga resmi masih rendah (Beik & Alhasanah, 2012). Penelitian (Maguni, 2013) menegaskan bahwa, faktor yang berkontribusi antara lain kurangnya pemahaman masyarakat tentang kewajiban zakat, rendahnya kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola, serta terbatasnya transparansi dalam pelaporan dana. Selain itu, potensi zakat dari sektor informal yang cukup besar juga belum tergarap optimal karena minimnya regulasi dan keterbatasan sistem pencatatan (Faisal, 2011).

Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan zakat yang tidak hanya berfokus pada aspek penghimpunan, tetapi juga pada peningkatan kepercayaan publik melalui transparansi dan akuntabilitas yang terukur (Andriyanto, 2011). Pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi solusi strategis dalam menjawab persoalan tersebut, karena mampu menyediakan sistem pencatatan, pelaporan, dan distribusi zakat yang lebih terbuka dan real-time. Selain itu, digitalisasi memungkinkan lembaga zakat untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas, termasuk generasi muda yang cenderung lebih responsif terhadap layanan berbasis teknologi (Muhammadiyah, 2010). Dengan demikian, transformasi digital dalam tata kelola zakat berpotensi meningkatkan partisipasi muzakki sekaligus memperkuat citra lembaga zakat sebagai institusi yang profesional, terpercaya, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Di era transformasi digital, pemanfaatan teknologi informasi menawarkan peluang baru dalam pengelolaan zakat (Muhammadiyah, 2010). Digitalisasi memungkinkan lembaga amal zakat menghadirkan layanan yang lebih cepat, transparan, dan mudah diakses. Inovasi seperti aplikasi pembayaran daring, platform donasi digital, hingga laporan real-time dapat meningkatkan kepercayaan publik sekaligus memperluas jangkauan penghimpunan (Muhammadiyah, 2010). Dalam konteks ini, digitalisasi bukan hanya soal efisiensi, tetapi juga strategi untuk membangun partisipasi berkelanjutan antara muzakki dan lembaga zakat.

Lembaga Amil Zakat Sidogiri (LAZ Sidogiri) yang berpusat di Sidoarjo merupakan salah satu lembaga zakat berbasis pesantren yang memiliki potensi besar dalam penghimpunan dana umat. Sebagai lembaga yang berakar kuat di masyarakat pesantren dan sekitarnya, LAZ Sidogiri berupaya menghadirkan program-program yang relevan dengan kebutuhan mustahik, baik di bidang sosial, pendidikan, maupun kemanusiaan (Sidogiri, n.d.). Tantangan yang dihadapi LAZ Sidogiri antara lain bagaimana meningkatkan partisipasi muzakki secara lebih luas dan memastikan transparansi pengelolaan yang dapat dipantau langsung oleh masyarakat. Salah satu strategi yang mulai dikembangkan adalah program siap pakai berbasis digital, yaitu program yang dapat langsung diakses dan dimanfaatkan melalui platform digital.

Penelitian sebelumnya Amiruddin K (2014) lebih banyak membahas potensi zakat secara makro atau regulasi pengelolaan di tingkat nasional, sementara kajian yang secara spesifik meneliti strategi digitalisasi di tingkat lembaga lokal masih terbatas (Muhammadiyah, 2010). Hal ini menimbulkan research gap yang penting untuk dijawab, terutama terkait efektivitas program digital dalam meningkatkan partisipasi dan transparansi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dirumuskan dalam dua fokus utama, yaitu mendeskripsikan strategi implementasi program siap pakai berbasis digital di LAZ Sidogiri Sidoarjo, dan menganalisis kontribusinya dalam meningkatkan partisipasi muzakki serta transparansi pengelolaan zakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi implementasi tersebut, menganalisis dampaknya terhadap partisipasi, dan mengevaluasi perannya dalam membangun transparansi lembaga zakat. Dengan tujuan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas strategi digitalisasi dalam memperluas jangkauan



muzakki sekaligus meningkatkan akuntabilitas lembaga. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan mampu menjadi rujukan bagi lembaga zakat lain dalam mengembangkan model pengelolaan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat modern.

TINJAUAN PUSTAKA

Zakat

Zakat memiliki makna “menumbuhkan, mensucikan, memperbaiki diri dari apa yang diperoleh setelah melaksanakan kewajiban membayar zakat” (Bachmid *et al.*, 2012). Zakat memiliki makna “menumbuhkan, mensucikan, memperbaiki diri dari apa yang diperoleh setelah melaksanakan kewajiban membayar zakat” (Bachmid *et al.*, 2012). Dengan demikian, zakat tidak hanya dipahami sebagai kewajiban ritual, tetapi juga instrumen sosial-ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan umat. Dalam penelitian (Huda *et al.*, 2012), zakat berfungsi sebagai sarana membersihkan harta sekaligus menumbuhkan solidaritas sosial antara muzakki dan mustahik. Sementara itu, dari sisi ekonomi, zakat memiliki potensi besar dalam mengurangi kesenjangan sosial dan mendukung pembangunan berkelanjutan, apabila dikelola secara profesional oleh lembaga amil zakat. Oleh sebab itu, penguatan tata kelola zakat, baik melalui pendekatan konvensional maupun digital, menjadi kunci penting dalam memastikan zakat benar-benar memberikan dampak yang optimal bagi masyarakat.

Jenis – jenis zakat

a. Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah sejumlah uang harus dibayarkan saat matahari terbenam pada hari terakhir Ramadhan dengan pedoman tertentu, dan setiap mukallaf diwajibkan untuk mendukungnya (Lapopo, 2012). Pada akhir bulan Ramadhan merupakan waktu berbuka puasa, oleh karena itu dinamakan zakat fitrah karena masuknya waktu berbuka di akhir bulan Ramadhan. Kebanyakan ahli hukum berpendapat bahwa semua umat Islam, berapa pun besarnya, baik laki-laki maupun perempuan, wajib membayar zakat fitrah (Solihin, 2011).

b. Zakat Mal

Zakat mal adalah zakat yang dibayar oleh umat Islam mencapai satu nishab, atau hasil tangkapannya, mereka diharuskan membayar zakat mal, atau zakat harta (Bara, 2010). Selain itu, aset ternak, emas dan perak, pertanian, dan perdagangan semuanya dianggap sebagai aset yang

dikenakan zakat. Menurut Didin dan Hafidhuddin yang mengutip sejumlah pendapat ulama, mal atau disebut amwal pada mulanya terbatas pada emas dan perak yang sangat bermanfaat karena merupakan harta yang paling berharga (Shulthoni, 2012). Namun belakangan, konsep tersebut berkembang hingga mencakup semua komoditas yang dapat ditukarkan dengan uang tunai. Faktor-faktor ini membantu kita untuk memahami bahwa mal adalah objek nyata, nyata, dan dapat dipindah tangankan yang memiliki nilai di mata masyarakat. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan.

Digitalisasi dalam Pengelolaan Zakat

Perkembangan teknologi digital menghadirkan peluang besar bagi pengelolaan zakat (Ibrahim, 2015). Lembaga zakat kini tidak lagi bergantung pada metode konvensional, tetapi mulai memanfaatkan aplikasi mobile, website resmi, media sosial, hingga integrasi dengan sistem pembayaran digital. Studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital mampu memperluas jangkauan muzakki, meningkatkan efisiensi penghimpunan, serta memperkuat transparansi lembaga. Namun, digitalisasi juga menghadirkan tantangan, antara lain keterbatasan literasi digital sebagian masyarakat dan kebutuhan akan sistem keamanan data yang lebih baik (Sahida *et al*, 2013).

Strategi Penggalangan Dana Zakat

Strategi penggalangan dana zakat adalah serangkaian upaya yang dilakukan lembaga amil zakat untuk menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana zakat secara optimal melalui pendekatan yang terencana, terukur, dan berkelanjutan (Fahrurrozi, 2012). Upaya ini mencakup pembangunan jaringan penghimpunan melalui masjid, lembaga pendidikan, dan komunitas, serta kampanye edukasi untuk meningkatkan literasi zakat dan kesadaran sosial umat. Selain itu, lembaga amil zakat juga menjalin kemitraan dengan perbankan syariah, perusahaan melalui program tanggung jawab sosial (CSR), maupun kelompok masyarakat untuk memperluas basis penghimpunan (Murtiyani & Haq 2012). Dengan strategi tersebut, diharapkan zakat tidak hanya terkumpul lebih besar, tetapi juga mampu memberikan dampak nyata dalam pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan umat.



Transparansi dalam Pengelolaan Zakat

Transparansi dalam pengelolaan zakat merupakan aspek krusial untuk menjaga kepercayaan muzakki terhadap lembaga amil zakat (Khasanah, 2005). Transparansi diwujudkan melalui keterbukaan informasi mengenai penghimpunan, pengelolaan, hingga penyaluran dana zakat yang disampaikan secara berkala dalam bentuk laporan keuangan, publikasi program, maupun testimoni penerima manfaat. Dengan adanya keterbukaan ini, masyarakat dapat menilai bahwa zakat dikelola secara amanah, profesional, dan sesuai prinsip syariah (Septiarini, 2011). Transparansi juga berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas lembaga, sehingga dana yang terkumpul dapat digunakan secara efektif untuk program pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan. Pada akhirnya, praktik transparansi bukan hanya meningkatkan kredibilitas lembaga, tetapi juga mendorong partisipasi masyarakat untuk menunaikan zakat melalui jalur resmi karena merasa yakin dan percaya bahwa zakat mereka dikelola dengan baik (Ubaidillah, 2008).

Partisipasi dalam Pengelolaan Zakat

Transparansi pengelolaan zakat merupakan prinsip fundamental yang menekankan keterbukaan dan akuntabilitas dalam setiap tahapan penghimpunan, pengelolaan, hingga pendistribusian dana zakat (Kristin P & Umah 2011). Lembaga amil zakat dituntut untuk memberikan informasi yang jelas, akurat, dan mudah diakses oleh masyarakat, baik melalui laporan keuangan, publikasi program, maupun dokumentasi penyaluran kepada mustahik (Septiarini, 2011). Praktik transparansi ini menjadi sarana untuk membangun dan menjaga kepercayaan muzakki, sekaligus memastikan bahwa dana zakat dikelola secara profesional sesuai prinsip syariah dan aturan perundang-undangan (Rahayu, 2014). Dengan demikian, zakat yang disalurkan tidak hanya sekadar memenuhi kewajiban religius, tetapi juga berdampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan umat.

Berdasarkan telaah literatur, sebagian besar penelitian mengenai zakat digital masih berfokus pada lembaga nasional atau program berskala besar. Kajian yang secara spesifik membahas strategi program siap pakai berbasis digital di tingkat LAZ lokal, khususnya di Sidogiri Sidoarjo, masih sangat terbatas. Padahal, inovasi ini berpotensi signifikan dalam meningkatkan partisipasi muzakki sekaligus memperkuat transparansi lembaga. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis strategi

implementasi program siap pakai berbasis digital di LAZ Sidogiri, serta mengevaluasi dampaknya terhadap partisipasi masyarakat dan transparansi pengelolaan zakat.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Mulyadi, 2012). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian diarahkan pada pemahaman mendalam mengenai strategi program siap pakai berbasis digital yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Sidogiri Sidoarjo dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan transparansi pengelolaan zakat. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, dan persepsi para informan secara lebih komprehensif terkait praktik penghimpunan, pendistribusian, dan transparansi laporan keuangan zakat melalui platform digital. Dengan demikian, data yang diperoleh bukan hanya berupa angka, melainkan informasi naratif yang menjelaskan konteks sosial dan strategi lembaga dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi.

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (in-depth interview) yang dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur kepada pihak-pihak terkait (Tobing, 2014). Informan penelitian terdiri dari pengurus inti LAZ Sidogiri Sidoarjo dan staf pengelola program digital. Selain wawancara, data juga diperkuat dengan studi dokumentasi berupa laporan kegiatan, publikasi resmi lembaga, dan arsip digital terkait. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Kusumasari *et al.*, 2014). Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas strategi digital LAZ Sidogiri dalam meningkatkan partisipasi serta transparansi pengelolaan zakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Amil Zakat (LAZ) nirlaba Sidogiri berupaya meningkatkan efisiensi dan outcome pendanaan ZIS (zakat, infaq, sedekah) dengan menghimpun, mengalokasikan, dan menggunakan zakat, infaq, sedekah, dan dana kemanusiaan lainnya. Selain memfasilitasi muzakki, munfiq, dan mutashaddiq untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dan mustahik, lembaga



keagamaan dapat memainkan peran yang lebih besar dengan terlibat dalam upaya sosial, pendidikan, kemanusiaan, dan keagamaan. Pada Laz Sidogiri Sidoarjo dalam pengumpulan zakat nya memiliki strategi fundraising, salah satu strategi yang paling efektif yaitu dengan program yang sudah siap pakai. Program penggalangan dana zakat melalui program siap pakai di Laz Sidogiri Sidoarjo telah berhasil menciptakan sebuah sistem yang efisien dan efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Pada strategi fundraising ini merupakan strategi yang paling efektif untuk pengumpulannya dan juga dapat terbilang cepat dan banyak, dikarenakan pada sistem event ini donatur tau untuk berdonasi ke bidang apa, seperti contoh qurban, membelanjakan anak yatim, berbagi takjil dan lain sebagainya. Dengan menampilkan event yang ingin dijalankan membuat donatur fokus ke satu program yang akan dilaksanakan, sehingga pengumpulan dana nya terbilang banyak.



Gambar 1. Bantu Pembebasan Lahan Untuk Kemaslahatan

(Source: <https://sidogiripeduli.org/>)



Gambar 2. Infak Operasional Layanan Ambulance

(Source: <https://sidogiripeduli.org/>)

Dari gambar diatas merupakan bentuk dari salah satu program yang siap pakai, yang dimana muzaki atau donatur sudah tahu ingin berdonasi ke program yang mana. Di dalam program siap pakai ini juga terdapat target uang yang terkumpul serta waktu yang dibutuhkan dalam pengumpulan donasi tersebut. Selain itu dalam donasi ini para donatur bisa membayar menggunakan dompet digital untuk mempermudah pembayarannya, dengan nominal minimal Rp10.000,00. Tidak hanya itu nama para donatur bisa disamarkan dalam donasi program siap pakai ini.

Gambar 3. Donasi

(Source: <https://sidogiripeduli.org/>)

Gambar 4. Metode Pembayaran

(Source: <https://sidogiripeduli.org/>)

Salah satu inovasi utama dari program siap pakai berbasis digital yang dikembangkan oleh LAZ Sidogiri Sidoarjo adalah aplikasi zakat digital yang memudahkan muzaki (pemberi zakat) dalam menyalurkan zakat secara cepat melalui platform online. Aplikasi ini dirancang untuk memberikan akses yang lebih luas, sehingga muzaki tidak perlu lagi datang langsung ke kantor lembaga zakat. Seperti yang disampaikan oleh salah satu pengurus inti LAZ Sidogiri Sidoarjo, tujuan utama dari pengembangan aplikasi ini adalah untuk menjawab kebutuhan masyarakat modern yang menginginkan kemudahan, kecepatan, dan fleksibilitas dalam berzakat. Menurutnya, “kami ingin memastikan bahwa zakat dapat dijangkau oleh semua kalangan, terutama generasi muda yang sudah sangat akrab dengan teknologi digital. Dengan cara ini, partisipasi



masyarakat diharapkan bisa terus meningkat seiring berkembangnya layanan kami.”

Lebih lanjut, staf pengelola program digital LAZ Sidogiri menjelaskan bahwa aplikasi tersebut tidak hanya dirancang untuk memudahkan transaksi, tetapi juga untuk meningkatkan transparansi pengelolaan dana zakat. Dalam wawancara, ia menyebutkan “bahwa meskipun saat ini aplikasi telah menyediakan beragam pilihan transfer melalui berbagai bank, masih ada keterbatasan karena belum mendukung pembayaran via dompet digital seperti ShopeePay, GoPay, atau OVO. Namun, ia menegaskan bahwa lembaga terus berupaya melakukan pengembangan sistem agar metode pembayaran semakin beragam”. Keunggulan lain dari aplikasi ini adalah adanya laporan yang terintegrasi, sehingga setiap muzaki dapat langsung memantau penggunaan dana mereka secara rinci, mulai dari penyaluran kepada mustahik hingga pembiayaan program-program sosial. “Dengan adanya fitur laporan transparan ini, kami ingin menjaga kepercayaan muzaki bahwa dana yang mereka salurkan benar-benar dikelola secara amanah dan tepat sasaran,” ujarnya staf pengelola program digital LAZ Sidogiri. Hal ini terbukti menjadi salah satu faktor yang memperkuat keyakinan masyarakat terhadap LAZ Sidogiri dan mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam program zakat digital.

Strategi Implementasi Program Siap Pakai Berbasis Digital Di LAZ Sidogiri Sidoarjo

Strategi program siap pakai, LAZ Sidogiri juga memiliki beberapa strategi dalam pengumpulan zakatnya diantaranya terdapat strategi fundraising zakat melalui Alumni Santri Pondok Pesantren Sidogiri dapat dilakukan dengan memanfaatkan jaringan alumni yang sudah terhubung melalui grup atau acara reuni untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya zakat, terutama untuk mendukung pendidikan santri dan pengembangan pesantren. Pendekatan ini dapat diperkuat dengan menyediakan platform donasi online yang mudah diakses, menawarkan opsi zakat berkala seperti zakat profesi atau tahunan, serta menjamin transparansi dalam penggunaan dana dengan laporan yang rutin. Selain itu, memberikan penghargaan atau pengakuan kepada alumni yang berkontribusi besar dapat mendorong partisipasi lebih luas, sehingga menciptakan budaya zakat yang berkelanjutan di kalangan alumni untuk mendukung program-program Laz. Selain itu juga terdapat Strategi door to door yaitu, dengan mendatangi satu persatu para muzaki atau donatur untuk mengambil zakat ataupun infaq shodaqoh nya dengan tujuan agar pihak muzaki

merasa dekat dan dilayani dengan baik, sehingga mereka bisa berempati untuk mengeluarkan zakat atau infak shodaqohnya. Terakhir terdapat strategi dengan Satu Keluarga Satu Kaleng yaitu dengan mengajak setiap keluarga untuk mengumpulkan ZIS dalam bentuk uang yang disalurkan melalui kaleng khusus yang disediakan oleh lembaga zakat. Setiap keluarga diminta untuk secara rutin menabung zakat dalam kaleng tersebut selama satu bulan, yang kemudian akan diambil oleh pihak laz lalu dikumpulkan dan disalurkan untuk program-program sosial yang mendukung masyarakat miskin, pendidikan, atau kesehatan

Keberhasilan program siap pakai ini juga didorong oleh kemudahan dan kenyamanan yang ditawarkan oleh aplikasi zakat digital. Strategi yang digunakan pada LAZ Sidogiri yaitu Fundraising langsung yang sering disebut dengan “direct fundraising” merupakan strategi yang melibatkan partisipasi Muzaki secara langsung, yaitu dengan melibatkan para muzaki untuk langsung berdonasi pada lembaga ini (Nurlaelatul, 2011). Pengguna dapat melakukan pembayaran zakat dengan berbagai metode, seperti transfer bank yang membuat prosesnya menjadi lebih cepat dan fleksibel. Hal ini menjawab kebutuhan masyarakat akan solusi zakat yang tidak merepotkan dan dapat disesuaikan dengan gaya hidup modern. Dalam beberapa tahun terakhir, tercatat adanya peningkatan yang signifikan dalam jumlah zakat yang diterima melalui platform digital ini, yang menandakan bahwa masyarakat semakin tertarik untuk menggunakan teknologi dalam berzakat. Namun demikian, meskipun program ini sukses di kalangan generasi muda dan pengguna yang sudah terbiasa dengan teknologi, masih ada tantangan dalam menjangkau kalangan masyarakat yang kurang familiar dengan aplikasi digital, terutama di kalangan generasi yang lebih tua.

Oleh karena itu, LAZ Sidogiri perlu mempertimbangkan untuk mengembangkan program tambahan yang dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat yang tidak memiliki akses mudah ke teknologi atau belum terbiasa dengan penggunaan aplikasi zakat. Hal ini penting karena meskipun digitalisasi telah memberikan kemudahan dan kecepatan, masih terdapat sebagian masyarakat yang menghadapi hambatan, baik karena keterbatasan perangkat, jaringan internet, maupun kurangnya literasi digital. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menyediakan layanan zakat melalui telepon, sehingga muzaki yang kesulitan menggunakan aplikasi tetap dapat menunaikan kewajibannya dengan mudah.



Analisis Kontribusinya Dalam Meningkatkan Partisipasi Muzakki Serta Transparansi Pengelolaan Zakat

Kontribusi utama dari penerapan program digital di LAZ Sidogiri adalah peningkatan partisipasi muzakki melalui kemudahan akses layanan zakat. Kehadiran aplikasi zakat digital memungkinkan masyarakat, khususnya generasi muda yang terbiasa dengan teknologi, untuk menunaikan zakat secara cepat, praktis, dan fleksibel. Seorang pengurus inti LAZ Sidogiri menegaskan bahwa tujuan utama dari pengembangan aplikasi ini adalah untuk memperluas jangkauan layanan zakat dan mengurangi hambatan partisipasi. Ia menyampaikan, “Kami ingin mempermudah muzaki agar bisa berzakat kapan saja dan di mana saja tanpa harus datang ke kantor. Dengan cara ini, partisipasi masyarakat bisa meningkat, terutama dari kalangan muda yang sudah terbiasa menggunakan layanan digital.” Hal ini menunjukkan bahwa strategi digital berperan penting dalam memperbesar basis muzakki dan meningkatkan penghimpunan zakat.

Selain itu, program digital juga memberikan kontribusi signifikan dalam mewujudkan transparansi pengelolaan zakat. Melalui aplikasi, muzakki dapat memantau secara langsung alur distribusi dana, mulai dari penyaluran kepada mustahik hingga pembiayaan program-program sosial. Transparansi ini menumbuhkan rasa aman dan kepercayaan, sebagaimana disampaikan oleh staf pengelola program digital LAZ Sidogiri: “Kami berusaha memastikan setiap dana yang masuk bisa dipantau secara jelas oleh muzaki. Laporan penyaluran yang terintegrasi di aplikasi membuat mereka tahu zakatnya digunakan untuk apa dan siapa yang menerima manfaatnya.” Dengan adanya sistem pelaporan yang akuntabel, LAZ Sidogiri mampu menjaga kredibilitas lembaga dan meningkatkan loyalitas muzaki dalam menunaikan kewajibannya melalui saluran resmi.

Kontribusi lainnya adalah terbentuknya ekosistem pengelolaan zakat yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Aplikasi digital tidak hanya menyediakan pilihan metode pembayaran melalui transfer bank, tetapi juga terus dikembangkan agar dapat mengakomodasi metode pembayaran baru, termasuk dompet digital. Seorang staf program digital menambahkan, “Kami menyadari masih ada keterbatasan di sistem, tapi kami terus mengupayakan pengembangan agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Targetnya, semua kalangan bisa dengan mudah mengakses layanan kami, baik yang terbiasa dengan teknologi maupun yang belum terlalu familiar.” Dengan

kombinasi kemudahan akses, transparansi, serta inovasi berkelanjutan, LAZ Sidogiri berhasil membangun kepercayaan masyarakat sekaligus meningkatkan partisipasi muzaki dalam pengelolaan zakat secara profesional.

Meskipun program digital yang dijalankan LAZ Sidogiri terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan partisipasi muzakki dan transparansi pengelolaan zakat, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Keterbatasan pilihan metode pembayaran, rendahnya literasi digital sebagian masyarakat, serta kebutuhan akan layanan non-digital yang inklusif menjadi catatan penting bagi keberlanjutan strategi ini. Jika hambatan-hambatan tersebut dapat direspons dengan baik melalui pengembangan sistem yang lebih adaptif serta diversifikasi layanan, maka LAZ Sidogiri tidak hanya mampu memperkuat basis muzaki, tetapi juga memastikan bahwa pengelolaan zakat benar-benar menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, strategi digital yang dijalankan akan semakin efektif dalam mewujudkan visi lembaga sebagai pengelola zakat yang profesional, transparan, dan berorientasi pada pemberdayaan umat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan program siap pakai berbasis digital di LAZ Sidogiri Sidoarjo telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan partisipasi muzakki dan transparansi pengelolaan zakat. Melalui pemanfaatan aplikasi zakat digital, muzaki memperoleh kemudahan akses dalam menunaikan zakat secara cepat, fleksibel, dan sesuai dengan gaya hidup modern, terutama bagi generasi muda yang terbiasa dengan teknologi. Strategi digital ini terbukti mampu memperluas jangkauan layanan, memperbesar basis penghimpunan zakat, serta membangun loyalitas muzaki melalui sistem pelaporan yang transparan dan akuntabel.

Selain itu, digitalisasi dalam pengelolaan zakat di LAZ Sidogiri tidak hanya memperkuat kepercayaan masyarakat, tetapi juga menciptakan ekosistem zakat yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Kehadiran fitur transparansi yang memungkinkan muzaki memantau secara langsung alur distribusi dana menjadi faktor penting dalam menjaga kredibilitas lembaga. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan metode pembayaran digital, rendahnya



literasi digital sebagian masyarakat, serta kebutuhan akan layanan non-digital yang mampu menjangkau kalangan yang belum terbiasa dengan teknologi.

Dengan demikian, strategi digitalisasi yang dijalankan LAZ Sidogiri dapat dinilai efektif dalam meningkatkan partisipasi dan transparansi, meskipun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut agar benar-benar inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini membuka ruang bagi penelitian selanjutnya untuk menggali lebih dalam efektivitas digitalisasi zakat di berbagai konteks lokal, melakukan perbandingan antar lembaga amal zakat, serta menganalisis dampak jangka panjang digitalisasi terhadap pemberdayaan mustahik dan penguatan kepercayaan publik..

REFERENCES

- Amiruddin K. (2014). "Model – Model Pengelolaan Zakat Di Dunia Muslim." *EL-Qist* 4(02):837–61.
- Andriyanto, Irsyad. (2011). "Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Pengentasan Kemiskinan." *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 15(1):151–58.
- Bachmid, Gamsir, Ubud Salim, Armanu, and Djumahir. (2012). "Perilaku Muzakki Dalam Membayar Zakat Mal (Studi Fenomenologi Pengalaman Muzakki Di Kota Kendari)." *Jurnal Aplikasi Manajemen* 10(2):425–36.
- Fahrurrozi. (2012). "Strategi Penggalangan Dana Untuk Pendidikan." *Millah Jurnal Studi Agama* XI:423–52.
- Faisal. (2011). "Sejarah Pengelolaan Zakat Di Dunia Muslim Dan Indonesia (Pendekatan Teori Investigasi-Sejarah Charles Peirce Dan Defisit Kebenaran Lieven Boeve)." *Analisis ; Jurnal Studi Keislaman* XI(2):241–72.
- Huda, Nurul, Effendi Zain, and Zulihar. (2012). "Zakat Dalam Pendekatan Kontemporer." *Pro Bisnis* 5(1):1–22.
- Ibrahim, Mohd Faisol. (2015). "Sistem Pengurusan Zakat Di Malaysia: Analisis Strategi Penyebaran Maklumat Menerusi Laman Sesawang." *Jurnal Pengurusan* 42(June):119–30.
- Khasan, Moh. (2011). "Zakat Dan Sistem Sosial-Ekonomi Dalam Islam." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 11(2):151–72.

- Khasanah, Umrotul. (2005). "Analisis Model Pengelolaan Dana Zakat Di Indonesia : Kajian Terhadap Badan Amil Zakat Dan Lembaga Amil Zakat." *Ulul Albab* 6(1):197–224.
- Kusumasari, Indri, Jajang Suryana, and Agus Sudarmawan. (2014). "Penerapan 3 (Tiga) Model Pembelajaran Tematik Seni Rupa Di Kelas B1 TK Kusuma Negara, Kabupaten Jembrana." 3(1).
- Lapopo, Jumadin. (2012). "Fitrah Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Indonesia Periode 1998 - 2010." *Media Ekonomi* 20(1):83–109.
- Machmud, Amir. (2013). "Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia." 2018.
- Maguni, Wahyuddin. (2013). "Peran Fungsi Manajemen Dalam Pendistribusian Zakat : Distribusi Zakat Dari Muzakki Ke Mustahik Pada BAZ." *Jurnal Al-‘Adl* 6(1):157–83.
- Mubarok, Abdulloh, and Baihaqi Fanani. (2014). "Penghimpunan Dana Zakat Nasional (Potensi, Realisasi Dan Peran Penting Organisasi Pengelola Zakat)." 7–16.
- Muhammadiyah, Pimpinan Pusat. (2010). "Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah." *Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah* (September):128.
- Mulyadi, Mohammad. (2012). "Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 16(1):71.
- Murtiyani, Siti, and Azinuddin Syaiful Haq. (2012). "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), Dan Shariah Compliance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah." *Jurnal Ekonomi Islam Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), Dan Shariah Compliance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah* 7(2).
- Nurlaelatul, Afifah. (2011). "Strategi Fundraising Program Pemberdayaan Ekonomi (Senyum Mandiri) Pada Rumah Zakat." 1–107.
- P, Ari Kristin, and Umi Khoirul Umah. (2011). "Penerapan Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat." *Http://Jurnal.Unimus.Ac.Id* 7(109):68–97.



- Rahayu, Nurul Widyawati Islami. (2014). "Lembaga Amil Zakat, Politik Lokal, Dan Good Governance Di Jember." *KARSA: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman* 22(2):207.
- Sahida, Gayan Asykar, Aldy Komara Bintang, and Aisyah Miratil Hayati. (2013). "Perspektif Islamic Moral Economy (Ime) Terhadap Gig Economy: Tantangan Keadilan Dan Kesejahteraan Pekerja Di Era Digital." *Az-Zarqa': Jurnal Hukum Bisnis Islam* 5(1). doi: 10.14421/vds9z434.
- Septiarini, Dina Fitriisia. (2011). "Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengumpulan Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Pada Laz Di Surabaya." *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 2(2):172.
- Shulthoni, Muhammad. (2012). "Kitab Al-Kharaj: Studi Terhadap Konsep Keuangan Publik Yahya Bin Adam." 2:306–12.
- Sidogiri, Laz. n.d. "Pofil LAZ Sidogiti."
- Solihin, Nur. (2011). "Pelaksanaan Pendistribusian Zakat Fitrah Di Desa Merempan Hilir Kecamatan Mempura Ditinjau Menurut Hukum Islam."
- Syauqi Beik, Irfan, and Izzatul Mabniyyah Alhasanah. (2012). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Dan Pemilihan Tempat Berzakat Dan Berinfak." *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 2(1):67–75.
- Tobing, Elisha Maris. (2014). "Subjective Well-Being Pada Relawan Skizofrenia Yayasan Sosial Joint Adulam Ministry (JAM) Di Samarinda." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2(3).
- Ubaidillah, M. Hasan. (2008). "Kontribusi Hukum Islam Dalam Mewujudkan Good Governance Di Indonesia." *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam* 11(1 Juni):112–41.
- Zakaria Batu Bara. (2010). "Analisis Metode Perhitungan Zakat Perusahaan." *Jurnal Institut Syariah* 1(2):120–30.